

**STRATEGI GURU DALAM MEMPERBAIKI
AKHLAK SISWA DI SMKN 1 PEUREULAK TIMUR**

Skripsi

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD NAZAR

NIM : 1012017015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2023 M / 1444 H**

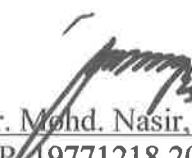
LEMBAR PENGESAHAN

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan Oleh:
MUHAMMAD NAZAR
1012017015

Di Setujui
Oleh :

Pembimbing I,


Dr. Mohd. Nasir, S. Ag. MA
NIP. 19771218 200604 1 008

Pembimbing II,


Hamdani, S.Pd.I, MA
NIDN. 2010018402

**STRATEGI GURU DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK SISWA
DI SMKN 1 PEUREULAK TIMUR**

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa, Dinyatakan Lulus dan
Di Terima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S – 1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

**Pada Hari/tanggal :
Kamis, 27 Juli 2023
09 Muharram 1445 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Dr. Mohd Nasir, MA
NIP. 19771218 200604 1 008

Sekretaris,


Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

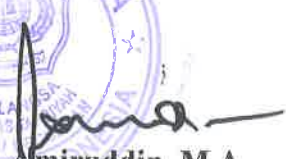
Penguji I


Dr. Basri, MA
NIP. 19670214 199802 1 001

Penguji II


Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa


Dr. Amiruddin, M.A
NIP. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nazar
NIM : 1012017015
Tempat, Tanggal Lahir : Beusa Seberang, 02 April 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Kuta Dayah Desa Beusa Seberang Kec.
Peureulak Barat Kab. Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul
“STRATEGI GURU DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK SISWA DI SMKN 1
PEUREULAK TIMUR” benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang
disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya,
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 18 Juli 2023

Yang membuat pernyataan


134AKX533011

Muhammad Nazar

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Organisasi Intra Kampus Terhadap Ketepatan Penyelesaian Kuliah dan Indeks prestasi Mahasiswa FTIK IAIN Langsa”*. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa dan menyampaikan kebenaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih secara khusus kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan ibu serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi serta semangat yang tiada hentinya dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (FTIK) IAIN Langsa.
2. Bapak Dr, Ismail Fahmu Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa

3. Bapak Dr. Amiruddin, S.Pd. I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Bapak Mohd. Nasir, S.AG, MA, selaku Pembimbing I dan Bapak Hamdani MA, selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Unit I, II dan III Angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti saat peneliti merasa jenuh dalam penulisan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena ini peneliti sangat mengharapkan kritikan, sumbangan pikiran serta saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan Skripsi ini. Dan akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca dan peneliti sendiri.

Langsa, 012 Juli 2023
Penyusun

Muhammad Nazar
NIM : 1012017015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Batasan Masalah	5
C.Rumusan Masalah	5
D.Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Penjelasan Istilah	7
G.Kajian Pustaka	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. pengertian Strategi	12
1 Strategi Guru Pai Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa.	15
2.Faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi.....	21
B. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
1. pengertian Guru.....	23
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
3. fungsi dan Tujuan Pendidkan Agama Islam di SMKN.....	27
C. Pembinaan Akhlak.....	28
1. Pengertian Akhlak	28
2. Ruang Lingkup Akhlak Islami	31
3. pengertian Komunikasi.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data Penelitian.....	38
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Teknik pengumpulan Data	39
F. Teknik analisis data.....	40
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	42
H. Tahap Penelitian	44
I. Sistematika Pembahasan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian.....	49
C. pembahasan	58

BAB V	PENUTUP.....	62
	A.Kesimpulan.....	62
	B. Saran-saran	63
Daftar Pustaka.....		64
Lampiran		

ABSTRAK

Muhammad Nazar: 2023. Strategi guru dalam memperbaiki akhlak siswa di SMKN 1 Pereulak Timur

Guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlak setiap siswa. Baik dalam bentuk perilaku ataupun dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi juga harus memiliki akhlak yang baik, seperti harus berbicara dengan lemah lembut dan juga dengan bahasa-bahasa yang baik. Sering kita lihat banyak siswa yang berbicara baik dengan guru ataupun teman nya dengan bahasa yang buruk dan ucapan yang keras. Siswa yang merasa sulit berkomunikasi lebih banyak berperilaku negative. Ia akan menjadi agresif, senang berkhayal, dingin, sakit fisik dan mental. Akhlak berkomunikasi sangatlah penting bagi siswa karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing dengan bahasa yang sopan lagi baik. Permasalahan yang ditemui di SMKN 1 Pereulak Timur adalah masih banyak sekali problematika komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana penerapan strategi dalam memperbaiki akhlak berkomunikasi siswa di SMKN 1 Pereulak Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian berjumlah 8 orang terdiri dari seorang kepala sekolah, seorang WaKaKur, 2 orang Guru, dan 4 orang siswa SMKN 1 Peureulak Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan display data. Hasil penelitian yaitu Penerapan strategi memperbaiki akhlak siswa dilakukan di dalam kelas dan juga di luar kelas, di dalam kelas dimulai dengan guru memberikan contoh kepada siswa dengan berbicara sopan dan juga saat menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Apabila ada siswa yang ketahuan melanggar maka akan diberika sanksi berupa push up bagi laki laki dan hafal sat surah pendek, jika perempuan stock jam dan menghafal satu surah pendek dan itu berlipat jika diulangi kesalahannya. Di luar kelas, saat mereka mengikuti ekskul, dari ekskul tersebut juga dilatih mereka untuk berkomunikasi dnegan sopan. faktor-faktor pendukung dalam memperbaiki akhlak berkomunikasi siswa di SMKN 1 Pereulak Timur yaitu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam ikut mewujudkan target kurikulum, memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa di rumah tentang pentingnya komunikasi dengan bahasa yang baik lagi sopan. Faktor penghambatnya merupakan berasal dari diri siswa sendiri dimana mereka merasa bahwa komunikasi itu tidak begitu penting untuk diatur, dengan kata lain bisa menggunakan bahasa pasaran dan suka-suka.

Kata Kunci: Strategi, Akhlak, Komunikasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1). Profil SMKN 1 Peureulak Timur

SMKN 1 Peureulak Timur merupakan salah satu sekolah tingkat menengah atas yang berdomisili di seunebok Rawang, kecamatan Peureulak Timur kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh. SMKN 1 Peureulak Timur dipimpin oleh Drs. Rela Karo Karo, guru secara keseluruhan berjumlah 30 orang.

2). Letak Geografis SMKN 1 Peureulak Timur

SMKN 1 Peureulak Timur merupakan sebuah lembaga pendidikan Formal mulai dari tingkat Dasar sampai tingkat Menengah Atas, yang terletak di desa seunebok rawang yang memiliki letak sangat strategis, hal ini dikarenakan letaknya yang berada di pinggir jalan lintas membuat mudah dijangkau oleh para siswa yang naik angkutan umum.

3). Keadaan Siswa/i SMKN 1 Peureulak Timur

Siswa merupakan peserta didik yang memiliki keberagaman dalam bersikap dan bertindak serta bertingkah laku. Siswa merupakan peserta didik yang menempuh pendidikan baik pada jalur formal maupun non formal. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti tentang jumlah siswa yang bersekolah di SMKN 1 Peureulak Timur dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Jumlah siswa SMKN 1 Peureulak Timur

KOMPETENSI KEAHLIAN /PROGRAM KEAHLIAN	KEADAAN SISWA									Jumlah Siswa
	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			
	L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel	
1. TATA BUSANA	10	17	1	10	31	2	7	29	2	104
2.TATA BOGA	4	9	1	8	5	1	2	4	1	32
3.TEHNIK COMPUTER DAN JARINGAN	17	7	1	15	8	1	20	8	1	75
Total	31	33	3	33	44	4	29	41	4	211

Di lihat dari daftar tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa SMKN 1 Peureulak Timur berdasarkan kelas yaitu untuk siswa kelas X berjumlah 64 siswa yang terdiri dari 4 rombel, dan siswa kelas XI berjumlah 77 terdiri dari 5 rombel serta siswa kelas XII yang berjumlah 70 yang terdiri dari 5 rombel. dengan siswa laki-laki 78 orang dan perempuan 211 orang, dengan jumlah rombel 11 rombel yang terdiri dari 3 rombel dari siswa kelas X dan 4 rombel dari siswa kelas XI serta kelas XII yang terdiri dari 4 rombel juga.

Dengan demikian maka jumlah siswa jika di lihat dari jumlah rombel keseluruhan yaitu berjumlah 11 rombel, dan jumlah siswa keseluruhannya adalah 211 siswa.

4. Keadaan Guru SMKN 1 Peureulak Timur

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti tentang jumlah guru di SMKN 1 Peureulak Timur dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Jumlah Guru SMKN 1 Peureulak Timur

No	Karakteristik	Jumlah
1.	Status Guru	
	a. PNS	13
	b. Guru Bantu	11
	c. Guru Tidak Tetap	18
2.	Jenis Kelamin	
	a. Laki-laki	19
	b. Perempuan	23

Berdasarkan daftar tabel di atas terlihat bahwa jumlah guru PNS ada 13 orang guru, guru bantu tidak ada 11, dan guru tidak tetap berjumlah 18 orang, sedangkan di lihat dari jenis kelamin terlihat bahwa 19 orang guru dengan jenis kelamin laki-laki dan 23 orang dengan jenis kelamin perempuan. Dengan demikian dapat lah peneliti ketahui bahwa dari keseluruhan jumlah guru di SMKN 1 Peureulak Timur berjumlah 42 orang.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama proses penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan Strategi guru dalam memperbaiki akhlak siswa di SMKN 1 Peureulak Timur. Hasil penelitian tersebut

diperoleh dengan cara observasi secara langsung melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Yang berhubungan dengan cara berkomunikasi siswa SMKN1 Peurelak Timur dalam lingkungan sekolah yang setiap harinya dilakukan di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMKN1 Peurelak Timur yang dilakukan dari hari senin hingga sabtu membuat adanya interaksi setiap harinya antara guru dengan guru, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa dan siswi SMKN1 Peurelak Timur terdapat beberapa strategi-strategi yang diterapkan guru untuk memperbaiki akhlak siswa dan dorongan serta hambatan dalam berkomunikasi. Seperti hasil wawancara dengan siswa yang bernama Uja Mulya Sari kelas X Tata Boga SMKN 1 Peurelak Timur yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya strategi yang diberikan oleh guru PAI dalam memperbaiki akhlak siswa sangat baik mdah saya ikuti, dan di sekolah dapat saya terapkan dengan baik, hanya saja jika sudah sampai dirumah godaan dari teman sekitar dan logat bahasa yang berbeda membuat saya terkadang berbicara kasar.¹

Berdasarkan hasil penelitian siswa SMKN1 Peurelak Timur bernama Uja Mulya Sari strategi yang diberika guru dapat dipahami dan diikuti dengan baik selama ia berada di lingkungan sekolah tetapi jika ia berada dilingkungan rumah dengan teman-teman nya maka tata komunikasinya berubah karena temannya.

¹ Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas X Tata Boga Bernama Uja, Tanggal, 20 September 2022

Sedangkan hasil wawancara menurut siswa kelas lain yang bernama Asmaul Husna yang juga siswa kelas X Tata Busana tersebut mengemukakan bahwa :

“Kami sangat merasa strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam memperbaiki akhlak kami sangat bagus, sebab dapat disesuaikan dengan materi pelajaran dan pengaplikasiannya dalam kehidupan. Jadi, membuat kita dapat mengaplikasikan pembelajaran secara langsung. Dan membuat kita lebih baik lagi.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama asmaul husna tersebut iya merasa sangat strategi komunikasi yang diberikan guru PAI sangat baik dan sesuai dengan pembelajaran yang telah diajarkan sehingga siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran dengan baik dan semestinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas lain yang bernama maulidin juga iya berpendapat bahwa :

“Saya sangat senang dengan strategi yang diberikan Guru PAI dalam memperbaiki akhlak siswa terutama saya sendiri. Karena dengan adanya strategi yang mudah saya ikuti membuat saya yang biasanya bertutur kata kasar membuat saya dapat memperbaiki tutut kata saya menjadi lebih baik, yang biasanya selalu mengeluarkan kata makian ini sudah tidak saya lakukan lagi. .³

Berdasarkan hasil pengamatan ysng peneliti lakukan selama penelitian berlangsung bahwa iya merasa sangat senang dengan strategi yang diberiksn oleh guru, karena diberikan dengan lemah lembut dan juga dengan perlahan-lahan jdi dapat diterima dan di praktekkan secara perlahan-perlahan juga.

² Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas X Tata Busana Bernama Asmaul, Tanggal, 20 September 2022

³ Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas X Kumunikasi Bernama Maulidin, Tanggal, 20 September 2022

Maka berdasarkan hasil penelitian dengan siswa-siswi di SMKN1 Peurelak Timur dengan strategi Guru PAI dalam memperbaiki akhlak siswa dapat peneliti di tarik kesimpulan bahwa siswa disekolah tersebut dengan mudah mengikuti strategi yang diterapkan oleh guru PAI. Karena setiap strategi yang dilakukan oleh Guru PAI untuk memperbaiki akhlak siswa menggunakan cara yang mudah dan juga selalu dikaitkan dengan pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa dapat mengikuti dan juga menanamkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang guru yang ada di SMKN 1 Peureulak Timur, di sini peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk strategi guru PAI dalam memperbaiki akhlak siswa yang dilaksanakan oleh guru PAI SMKN 1 Peureulak Timur. Dan hal ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan Ibu Jumini S.Pd. selaku waka kurikulum di SMKN 1 Peureulak Timur yang mana beliau mengatakan bahwa :

“Kami sangat memikirkan strategi apa yang harus kami berikan kepada siswa-siswi kami agar mereka dapat merubah cara berkomunikasi mereka.setiap bulannya saya bersama para guru PAI membuat pertemuan untuk membahas sejauh mana keberhasilan strategi yang telah kami berikan kepada siswa-siswi kami..⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMKN 1 Peureulak Timur semuanya berjalan dengan lancar hanya tinggal sedikit yang tidak berjalan dengan lancar.

Selain itu banyak bentuk bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerapan strategi guru PAI dalam memperbaiki akhlak siswa agar siswa

⁴ Wawancara Peneliti dengan Ibu Jumini S. Pd selaku Waka Kurikulum, Tanggal, 20 September 2022

memiliki tutur kata yang baik lagi bagus. Seperti pengakuan dari Ibu Delfiana Susatri S, S.Pd.I selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Kami sangat memikirkan strategi apa yang harus kami berikan kepada siswa-siswi kami agar mereka dapat merubah cara berkomunikasi mereka, dikarenakan siswa-siswi disini masih menggunakan bahasa pasarann di dalam sekolah. Jadi kami para guru PAI menerapkan strategi untuk siswa yang pertama dengan memberikan contoh kepada mereka dalam berkomunikasi dan mengkaitkan pelajaran yang berlangsung dengan cara berkomunikasi sehingga dapat mereka tanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga kami berikan sanksi jika mereka berbicara kasar di lingkungan sekolah..⁵

Semua kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan cara berkomunikasi siswa dengan baik di SMKN 1 Peureulak Timur dilakukan dengan bantuan dan bimbingan dari para guru yang konsisten, hal ini menurut pengakuan dari guru PAI yaitu ibu Nur Hafni, S. Pd. I beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan di SMK N 1 Peureulak Timur yang dapat meningkatkan kualitas dari komunikasi siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang langsung diaplikasikan dan juga tutur bahasa saat berkomunikasi sangat diperhartikan jika ada yang berbicara atau berkomunikasi dengan bahasa yang tidak sopan maka akan dikenakan sanksi”.⁶

Peneliti juga dapat melihat dari hasil observasi langsung kelapangan ternyata memang di SMK N 1 Peurelax Timur menerapkan pembelajaran tersebut dengan baik, sehingga dapat kita lihat perkembangan SMP Muhammadiyah SMK N 1 Peurelax Timur dari tahun ketahun cara berkomunikasi mereka semakin baik meningkat menjadi lebih baik lagi. karena guru mampu dengan konsisten untuk

⁵ Wawancara Peneliti dengan Ibu Delfiana Susatri S, S.Pd.I selaku Guru PAI, Tanggal, 22 September 2022

⁶ Wawancara Peneliti dengan ibu Nur Hafni, S. Pd. I selaku Guru PAI, Tanggal, 22 September 2022

menjalankan setiap strategi yang telah dibuat. Walaupun, setiap strategi yang dijalankan memiliki dorongan dan juga hambatannya.

Guna untuk mengetahui faktor pendukung apa saja yang ada di sekolah SMK N 1 Peurelak Timur , di sini peneliti mengetahui melalui hasil wawancara dengan Delfiana Susatri S, S.Pd.I disini beliau mengatakan bahwa :

“faktor pendukung dari strategi memperbaiki akhlak siswa terutama dari cara mereka berkomunikasi yaitu berasal dari kepala sekolah sendiri yang selalu memberikan arahnya untuk guru ataupun siswa sendiri dan dari guru-guru yang selalu memberikan contoh berbicara dengan bahasa dan tutur kata yang baik”.⁷

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah SMK N 1 Peurelak Timur. Memang banyak para siswa yang sangat berminat untuk memperbaiki komunikasi mereka menjadi lebih baik lagi tidak menggunakan bahasa kasar ataupun cacian dan menggunakan bahasa Indonesia yang lebih baik lagi,

Guru sebagai fasilitator dan motivator bagi para peserta didik dalam proses belajar mengajar, ia memiliki peran sangat penting dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, karena tanpa adanya peran guru maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Maka untuk mengetahui peran guru dalam pelaksanaan strategi guru untuk memperbaiki akhlak siswa, maka dalam hal ini peneliti dapat mengetahuinya melalui hasil wawancara dengan responden yaitu ibu. Nur Hafni, S. Pd. I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Bahwa selama ini kinerja guru pun sudah sangat baik, semua guru selalu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan metode yang kreatif dan inovatif agar tidak semua siswa dapat menerima

⁷ Wawancara Peneliti dengan ibu Delfiana Susatri S, S.Pd.I selaku guru PAI, Tanggal, 23 September 2022

dengan mudah apa yang diajarkan sehingga dapat diaplikasikan dengan baik pula, baik di terapkan dalam lingkungan sekolah ataupun dalam lingkungan rumah”.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata memang di SMK N 1 Peurelak Timur guru melakukan teknik pembelajaran yang bervariasi baik itu dalam bentuk metodenya maupun strateginya agar siswa tidak cepat bosan dan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Strategi guru PAI dalam memperbaiki akhlak siswa di SMKN 1 Peurelak Timur dapat dilihat dari proses pembelajaran sehari-hari, dari cara mengajar guru serta antusias siswa dalam menerima pelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Kamaruzzaman S.E, selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Peurelak Timur berikut hasil wawancaranya :

“Seperti yang sudah diketahui bersama, selama ini guru PAI bersama dengan guru yang lain bergotong royong untuk memberikan arahan dan juga contoh yang baik kepada siswa untuk meningkatkan cara berkomunikasi mereka agar mereka menggunakan bahasa Indonesia dengan benar”.⁹

Di lihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMKN 1 Peurelak Timur terlihat bahwa banyak anak-anak yang sudah mulai berbicara dengan santun lagi sopan dan juga menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Tidak lagi memanggil teman dengan nama panggilan yang buruk bukan nama aslinya. Walaupun terkadang masih ada satu atau dua siswa yang seperti itu.”.

⁸ Wawancara Peneliti dengan ibu. Nur Hafni, S. Pd. I selaku Guru PAI, Tanggal, 20 September 2022

⁹ Wawancara Peneliti dengan Bapak Kamaruzzaman, S.E selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Peurelak Timur, Tanggal, 18 September 2022

Dalam setiap proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah pastilah memiliki kendala maupun masalah yang dihadapi baik dari pihak sekolah, guru, orang tua maupun dari siswa itu sendiri. Dan hal ini tidak dapat dipungkiri karena setiap usaha yang dilakukan pastilah memiliki masalah. Oleh karena itu untuk mengetahui apa masalah yang dihadapi oleh sekolah di SMKN 1 Peurelax Timur. Ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu amaru zaman, S.E sebagai berikut:

“Kendala yang sering dihadapi oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan strategi memperbaiki akhlak siswa yaitu siswa lebih suka berkomunikasi dengan bahasa daerah, karena terbawa dari rumah, siswa juga sering ikut-ikutan teman diluar lingkungan sekolah yang alhasil bahasa itu terbawa ke lingkungan sekolah, padahal jika mereka berbicara dengan kasar atau tidak sopan dikenakan sanksi”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata benar, memang siswa banyak yang berkomunikasi masih menggunakan bahasa daerah, namun, mereka melakukannya jika di belakang guru misalnya di kantin sekolah saat jam istirahat saja. Tetapi jika bersama guru mereka menggunakan bahasa Indonesia dengan benar.

Setiap masalah pastilah ada solusinya, demikian pula dengan masalah yang dihadapi oleh guru di sekolah SMKN 1 Peureulax Timur, guna mengatasi masalah tersebut dari pihak sekolah melakukan berbagai cara. Hal ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur Hafni sebagai berikut:

“Keterlibatan antara orang tua wali murid dengan sekolah dalam mengatasi siswa yang bermasalah, kerjasama antara guru dan siswa dalam

¹⁰ Wawancara Peneliti dengan Kamaru zaman, S.E selaku kepala Sekolah SMKN 1 Peurelax Timur, Tanggal, 18 September 2022

mewujudkan target belajar, sekolah selalu memberi konfirmasi atau mensosialisasikan kepada orang tua wali murid terkait apapun yang akan menjadi agenda sekolah.”¹¹

Dengan demikian dapatlah peneliti simpulkan bahwa keterlibatan antara orang tua dalam mengatasi masalah anak sangatlah penting kiranya di sosialisasikan secara terbuka seperti yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberikan buku agenda yang berhubungan dengan problem yang dihadapi oleh siswa dan buku konsultasi murid. Maka ini akan menjadi PR bagi orang tua untuk lebih peka dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa siswinya di SMKN 1 Peureulak Timur.

Penerapan strategi guru PAI dalam memperbaiki akhlak siswa SMKN 1 Peureulak dapat berjalan dengan lancar dan aman bila faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan serius dari semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam penerapan strategi guru PAI dalam memperbaiki akhlak siswa SMKN 1 Peureulak. Dan ini dapat peneliti ketahui juga melalui hasil jawaban responden dengan Bapak Kamaruzzaman, S.E yaitu sebagai berikut:

“Memberikan motivasi kepada siswa tentang penting komunikasi dengan menggunakan bahasa yang benar, terutama menggunakan bahasa Indonesia karena jika mereka berada di luar daerah maka komunikasi akan berjalan dengan baik apabila menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Guru juga selalu mendukung dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Selain itu, orang tua siswa juga sangat mendukung dengan apa yang telah dibuat oleh sekolah”.¹²

¹¹ Wawancara Peneliti dengan Ibu Nur Hafni selaku Guru PAI, Tanggal, 22 September 2022

¹² Wawancara Peneliti dengan Kamaruzzaman, S.E selaku Kepala Sekolah SMKN1 Peureulak Timur, Tanggal, 18 September 2022

Maka berdasarkan hasil pemaparan dari jawaban responden di atas dapatlah peneliti simpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia, selain guru di dalamnya juga harus bisa menjadikan para peserta didik yang memiliki mental yang kuat agar mampu bersaing di era globalisasi yang semakin maju ini. Dengan semangat belajar yang tinggi dan memiliki rasa nyaman, aman dan tertib dalam suasana belajar yang kondusif. Maka inilah tugas sekolah dan guru dalam memberikan rasa nyaman kepada siswa siswi dalam belajar.

C. Pembahasan

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka hal selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh. Sesuai dengan tehnik yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SMP Muhammadiyah Langsa. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Strategi dalam memperbaiki akhlak berkomunikasi siswa di SMKN 1 Pereulak Timur.

Secara kasat mata memang penerapan strategi guru PAI ddalam memperbaiki akhlak siswa terlihat sangat mudah untuk dilakukan. Seakan tidak ada kendala bahkan hambatan dalam menjalankannya. Walaupun terlihat mudah

untuk dijalankan banyak sekali hal yang harus dipikirkan dan juga di susun dalam penerapannya. Agar siswa mampu menjalankan dan mengikuti setiap strategi yang diberikan oleh guru PAI untuk memperbaiki akhlak mereka terutama dalam berkomunikasi, dilihat di dalam lingkungan sekolah siswa masih menggunakan bahasa yang kasar, memanggil teman dengan bahasa yang tidak layak, sering mengeluarkan makian dan juga mereka masih banyak yang menggunakan bahasa daerah sehingga membuat mereka kurang lancar dalam berbahasa Indonesia. Maka penerapan dan pemilihan strategi sangat dibutuhkan bagi guru PAI agar siswa-siswa ini dapat menerima dengan benar apa yang disampaikan oleh guru PAI tersebut.

Penerapan strategi memperbaiki akhlak siswa dilakukan didalam kelas dan juga di luar kelas, di dalam kelas dimulai dengan guru memberikan contoh kepada siswa dengan berbicara sopan dan juga saat menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Apabila ada siswa yang ketahuan melanggar maka akan diberikan sanksi berupa push up bagi laki laki dan hafal satu surah pendek, jika perempuan stock jam dan hafal satu surah pendek dan itu berlipat jika diulangi kesalahannya. Di luar kelas, saat mereka mengikuti ekstrakurikuler, dari ekstrakurikuler tersebut juga dilatih mereka untuk berbicara dengan sopan.

Selain masalah yang di atas para siswa juga terkadang ada yang enggan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dikarenakan telah terbiasa dengan bahasa daerah yang selalu ia gunakan. Sehingga seringkali membuat teman teman yang lain ikut-ikutan. Padahal ia tidak mau menggunakan bahasa dengan baik karena ia tidak lancar dalam bahasa Indonesia.

2. faktor pendukung dalam memperbaiki akhlak berkomunikasi siswa di SMKN 1 Pereulak Timur

Pada dasarnya setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam mengaplikasikan kemampuan, bakat dan minat mereka. Maka pihak sekolah harus mampu menjadi sebuah tempat penunjang dan mengasah kemampuan, bakat dan minat siswa dalam pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.

Maka dalam hal ini faktor-faktor pendukung dalam memperbaiki akhlak berkomunikasi siswa di SMKN 1 Pereulak Timur yaitu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam ikut mewujudkan target kurikulum, memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa di rumah tentang pentingnya komunikasi dengan bahasa yang baik lagi sopan. Selain itu bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua yaitu membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan seperti mengantar dan menjemput siswa tepat pada waktunya. Sedangkan bagi siswa, sekolah menyediakan tempat yang aman dan nyaman seperti sarana dan prasarana yang mendukung mereka untuk memperbaiki akhlak komunikasi mereka.

3. faktor penghambat dalam memperbaiki akhlak berkomunikasi siswa di SMKN 1 Pereulak Timur

setiap strategi pasti memiliki faktor pendukung dan juga penghambat, pada penelitian ini faktor penghambatnya merupakan berasal dari diri siswa sendiri dimana mereka merasa bahwa komunikasi itu tidak begitu penting untuk diatur, dengan kata lain bisa menggunakan dengan bahasa pasaran dan suka-suka. Selain itu, dari lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh karena biasanya mereka

menggunakan bahasa yang kurang baik dan membuat mereka terbawa kesekolah serta penggunaan bahasa daerah yang lebih kental saat berkomunikasi sehingga membuat mereka susah dalam berbicara bahasa Indonesia dengan lancar, baik dan benar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari istilah Yunani Kuno *strategia* yang berarti kepemimpinan atau seni berperang. Lebih spesifik lagi, strategi melibatkan manajemen pasukan, kapal, atau pesawat yang optimal dalam sebuah perjuangan yang direncanakan. Sumac dalam *the Encyclopedia of Americana*, kata strategi secara spesifik dikaitkan dengan bidang militer atau kenegaraan. Dijelaskan bahwa strategi dalam pengertian umum adalah seni dan pengetahuan untuk mengembangkan dan melaksanakan kekuatan politik, ekonomi, psikologi, militer suatu bangsa, pada masa damai dan perang untuk memberikan dukungan maksimum terhadap politik nasional.¹

Sebagaimana dikutip oleh Alfauzan Amin dalam bukunya menurut Nana Sudjana bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.²

Sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis menurut TB Simatupang, istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer. Strategi berasal dari bahasa

¹ Imam Ansori, *Strategi bahasa Arab teori dan praktik*, (Malang: MISYKAT, 2012), hal. 4.

² Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres), hal. 5.

Yunani strategis, yang berarti jenderal/panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjeralan atau ilmu kepanglimaannya.³ Menurut Alwi Suparman strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Dick dan Carrey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.⁴

Bahwasanya belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Kegiatan belajar tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Untuk itu guru diharuskan mempersiapkan kegiatan pengajaran dan Strategi yang dapat pembelajaran pelaksanaan belajar mengajar mencapai sasaran yang telah diterapkan sebelumnya.

Secara umum Djamarah mengemukakan pengertian strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai

³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Radar Jaya Grafis, 2013), hal. 181.

⁴ Zainal Aqib, *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual*, (Bandung: CV Yrama Widia, 2013), hal. 69

pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵

Djamarah mengemukakan ada 4 strategi dasar yang sangat urgen untuk diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran, sebagaimana diuraikan dibawah ini:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan penggunaan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batasan-batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta setandar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁶

Dari beberapa teori dan pendapat diatas, mengenai pengertian strategi tentang pembelajaran dapat penulis simpulkan bahwa strategi merupakan keseluruhan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

⁶*Ibid*, hal.5

prosedur dan metode yang ditetapkan oleh pendidik yang menitik beratkan pada siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajarmengajar secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “memperbaiki” mengandung arti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁷

1. Strategi Guru PAI Dalam memperbaiki Akhlak Siswa

Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah semua usaha yang bersifat relegius, kerohanian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Beberapa Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam proses memperbaiki akhlak siswa, menurut Zahrudin adalah :

- a) Menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa
- b) Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan akhlak kepada siswa

⁷ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.117.

- c) Menekankan atau memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik
- d) Memberikan teladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik
- e) Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius.⁸

Menurut Asmaun sahlan berbagai hal yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran antara lain : (a) tujuan, (b) guru, (c) siswa, (d) materi, (e) metode, (f) sarana/alat/media, (g) evaluasi, (h) lingkungan.⁹ Agar berbagai unsur tersebut dapat berjalan secara sinergis , maka diperlukan pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik.

Dalam memperbaiki Akhlak Strategi guru yang dilakukan dalam upaya atau pembinaan akhlak siswa terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan diantaranya ialah:

1. Pendidikan secara langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara

⁸ Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada.2004), hal. 8

⁹ Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke aksi*. (Malang : UIN-Maliki Press, 2009), hal.37

mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntutan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya.¹⁰

Menurut Marimba dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam” ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam yakni:¹¹

1) Teladan

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam “si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak”.

Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka.

¹⁰ Efendi Pakpahan, “Kumpulan Karya Tulis Ilmiah” blog Efendi Pakpahan <http://Tugasakhiramik.blogspot.com/2013/03/strategi-guru-agama-islamdalam.html?m=1> diakses (02/01/2016)

¹¹ Marimba Ahmad D., Op.Cit., hal.85-87

Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Pola pengaruh keteladanan berpindah kepada peniru melalui beberapa bentuk, dan bentuk yang paling penting adalah:

1) Pemberian pengaruh secara spontan

Pengaruh yang tersirat dari sebuah keteladanan akan menentukan sejauhmana seseorang memiliki sifat yang mampu mendorong orang lain untuk meniru dirinya, baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan. Dalam kondisi yang demikian, pengaruh keteladanan itu terjadi secara spontan dan tidak disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan oleh orang lain harus senantiasa mengontrol perilakunya dan menyadari bahwa dia akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Allah atas segala tindak-tanduknya.¹²

2) Pemberian pengaruh secara sengaja

Pemberian pengaruh melalui keteladanan bisa juga dilakukan secara sengaja. Misalnya, seorang pendidik menyampaikan model bacaan yang diikuti oleh anak didik. Seorang imam membaguskan shalatnya untuk mengajarkan shalat yang sempurna. Ketika berjihad, seorang panglima tampil di depan barisan untuk menyebarkan ruh keberanian, pengorbanan, dan tampil di baris depan di dalam diri para tentara.

¹² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid II*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 142.

2) Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

3) Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan atau ucapanucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanam dalam hati dan jiwa mereka.

4) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi ini para siswa akan terdorong atau lebih giat lagi dalam usahanya. Misalnya guru mendorong anak untuk berusaha lebih giat dalam beribadah. Kompetensi ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan menanamkan rasa percaya diri.

5) Pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tubuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus

dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.

2. Pendidikan Secara Tidak Langsung

Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:³⁸

1) Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakannya atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat inipun bertujuan untuk membentuk disiplin.

2) Koreksi dan Pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

3) Hukuman

Adalah suatu tindakan yang mudah dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya

dan mengulangnya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakantindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi

Strategi secara konsep telah diketahui bersama yaitu keseluruhan prosedur dan metode yang ditempuh oleh pendidik yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik mengikuti kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran jangan dikira bahwa penentuan strategi itu bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu pertimbangan karena strategi pembelajaran banyak macamnya. Oleh sebab itu banyak faktor yang mempengaruhi pemikiran dan penetapan strategi pembelajaran dalam suatu bidang studi yaitu berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain :

a. Guru

Menurut Djamarah guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman

dalam bidang profesional dengan ilmu yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.¹³

b. Siswa

Siswa juga merupakan faktor dalam pemilihan strategi pembelajaran karena siswa adalah komponen yang harus ada dalam pembelajaran. Menurut Umar Tirta rahardja bahwa siswa adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui kebendaannya selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan atonomi, ia ingin mengemukakan diri secara terus-menerus guna memecahkan masalah masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidup.¹⁴

Dalam hal ini maka penulis simpulkan bahwa siswa merupakan komponen yang sangat mempengaruhi karena setiap individu siswa memiliki variasi karakteristik yang ingin menempuh proses pendidikan dalam rangka pengembangan diri kearah yang positif. Strategi yang dipilih sebaiknya sesuai dengan tingkatan perkembangan siswa karena siswa mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang jelas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Oleh sebab itu, guru mesti mempertimbangkan hal itu dalam pemilihan strategi yang akan ditetapkan.

c. Fasilitas

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hal.112.

¹⁴ Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal. 90

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi mengajar. Menurut penulis bahwa fasilitas juga menentukan pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru karena fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas yang baik yang dapat menunjang proses pembelajaran maka tujuan belajar mengajar akan terganggu.

B. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Guru merupakan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik dalam pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵ Guru dalam pengertian sederhana bahwa orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohani. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu yang mandiri.

¹⁵ Undang-Undang Guru dan Dosen, nomor 14 Tahun 2005.

Jadi penulis simpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru diartikan sebagai sosok tauladan yang harus di “gugu dan ditiru” bahwasannya guru tidak hanya mendidik dan mentransformasikan pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam kajian pendidikan agama Islam, para ahli pendidikan berbeda-beda dalam mengungkapkan definisinya. Adanya definisi yang berbeda-beda itu bukanlah dimaksudkan untuk mengkaburkan arti atau makna pendidikan, melainkan akan menambah kejelasan arti atau makna pendidikan itu sendiri.

Pendidikan secara etimologi merupakan terjemahan dari bahasa Yunani Paedagogik yang artinya secara terperinci adalah pais berarti anak, gogos artinya membimbing atau menuntun dan iek artinya ilmu.

Dengan demikian pengertian paedagogik adalah ilmu yang membicarakan cara-cara memberikan bimbingan pada anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan dengan kata education. Kata itu berasal dari bahasa Yunani educare yang mengandung arti membawa keluar sesuatu yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun bertumbuh dan berkembang.

Bila kita melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “Pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “tarbiyah Islamiyah”.¹⁶

Secara istilah, pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan agama Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.

Dalam pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2009), hal. 25

Pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan dari seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal, sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qurʿan dan Al-Sunnah serta pengembangan pemahaman kedua sumber tersebut berdasarkan kepada pikiran (Raʿyu) dan Ijtihad.⁴⁶ Syariʿat Islam tidak akan dihayati dan di amalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan.

Oleh karena itu pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhan dalam lingkup Al-Qurʿan dan AlHadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.

Berdasarkan, uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam itu adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam di SMKN

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan pendidikan agama Islam disekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁷

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004). hal.135

selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Menurut Ahmad Sanusi yang dikutip oleh Abdul Majid dkk mengemukakan bahwa fungsi pendidikan agama yang paling strategis adalah penyadaran, pemahaman, pemaknaan, dan pemberdayaan peserta didik agar mampu menjalankan *hablumminallah* dan *habluminannas* secara mandiri, berkembang, maju, optimis dan bertanggung jawab.¹⁸

Maka dapat dipahami fungsi pendidikan agama Islam di SMA adalah mengarahkan pendidikan Islam agar dapat mencapai tujuan dari hidup siswa-siswi yakni berserah diri sepenuhnya kepada Allah, memberikan usaha-usaha pemupukan nilai-nilai luhur Islam terhadap kehidupan seorang muslim dan yang paling penting adalah fungsi pendidikan agama Islam adalah membimbing, mengarahkan dan menuntun pendidik dan peserta didik agar selalu berpedoman kepada dasar pendidikan Islam, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist.

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut etimologi berarti tutur kata yang baik, kata akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang mempunyai makna budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁹ Al-Gazali menyebutkan bahwa akhlak adalah sesuatu

¹⁸ Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam, hal. 32-33

yang menggambarkan tentang perilaku seseorang, yang terdapat dalam jiwa seseorang yang keluar secara mudah dan otomatis tanpa terpikir sebelumnya. Jika sumber perilaku itu didasari oleh perbuatan yang baik dan mulia, namun jika sebaliknya maka ia dinamakan akhlak yang tercela.¹⁹

Akhlak adalah persoalan yang esensial dalam kehidupan manusia, yang esensial dalam kehidupan manusia, sebagaimana tercantum dalam 467 ayat yang tersebar dalam berbagai surat Al-qur'an. Seperti yang terdapat dalam (QS. Al-Nahl [16:125])

Terjemahnya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁰

Jika dilihat dari sudut terminologi para pakar berbeda pendapat namun intinya sama yaitu tentang tatakrama atau perilaku manusia, pendapat-pendapat para ahli dihimpun sebagai berikut:

¹⁹ Ermita Dewi, *Akhlak dan Kebahagiaan Hidup Ibnu Maskawaih*, Jurnal Substantia, Vol.13, No.2, 2011, hal.258

²⁰ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan*,...op.cit., hal. 281

- a. Sementara Imam al-Gazali yang dikutip oleh Didin Wahyudin mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang, tanpa memerlukan dan pertimbangan untuk berbuat baik.²¹
- b. Ibnu Miskawaih sebagai mana dikutip oleh Abudin Nata dalam buku akhlak Tasawuf dengan mendefinisikan akhlak sebagai: Keadaan dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²²
- c. Abdullah Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengaplikasikan pada diri kita, sehingga tertanam dalam jiwa yang berisi kebajikan, dan keburukan yang harus dihindari, sehingga jiwa yang menjadi kosong (bersih) dari segala bentuk-bentuk keburukan.
- d. Mubarak mendefinisikan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan dengan spontan tanpa pamrih, begitu pula sebaliknya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap yang tertanam kuat dalam diri seseorang tanpa ada tekanan atau dorongan dari luar, yang

²¹ Didin Wahyudin, "*Konsep Akhlak Dalam al-Qur'an surah ali-imron ayat 159, lukman ayat 17-18, dan hujarat ayat 11*"; skripsi, (Tulungagung: 2014), hal. 37

²² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 3.

dilakukan tanpa mempertimbangkan dan berpikir sebelumnya sehingga menjadi kepribadian setiap orang.

2. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islami itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga pada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Manusia diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu, maka sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah. Allah telah banyak memberikan kenikmatan yang tidak ada bandingannya dan kenikmatan dari Allah tidak akan dapat terhitung.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Diantaranya dengan: Tidak menyekutukan-Nya, Takwa kepada-Nya, Mencintai-Nya, Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, Mensyukuri nikmat-Nya, Selalu berdoa kepada-Nya, Beribadah, Meniru-niru sifat-Nya, Selalu berusaha mencari keridhaan-Nya.

Jadi, cara berakhlak kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Orang yang sudah mengaku beriman kepada-Nya, sebagai kesempurnaannya takwa.²³

Oleh sebab itu amal ibadah merupakan satu kewajiban manusia terhadap Allah mutlak ditegakkan, yaitu dengan menjalankan segala perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Sifat yang merupakan manifestasi iman dan takwa itu adalah syukur atas nikmat yang dibebankan dan sabar pada bencana yang ditimpanya.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya tidak dapat diisolasi secara permanen dari sesamanya. Kelahiran manusia di muka bumi ini dimungkinkan dari kedua orang tuanya yang kemudian menjadi lingkungan pertamanya di dunia. Perkembangan manusia kemudian tergantung pada interaksi dengan kelompok masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Pada akhirnya, manusia menempati posisi dan memerankan tugas tertentu. Dalam kaitan ini, maka kewajiban manusia dengan sesama harus dipenuhi sehingga tercipta kondisi yang harmonis dan dinamis yang menjamin kelangsungan hidupnya.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau

²³ A.Musthafa, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 159

mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan cara menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Disisi lain Al-Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan anda sendiri.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan

dengan arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.²⁴

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik. Dalam ajaran Islam akhlak terhadap alam seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia bertugas memakmurkan, menjaga dan melestarikan bumi ini untuk kebutuhannya.

Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya. Manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

3. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikan secara memuaskan.²⁵

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 149-151.

²⁵ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi Ke 3; Terjem: Hapsari Ning Tias, (Jakarta: Raja Wali Press, 2012), hal. 46

Komunikasi sering kali menjadi topik yang kerap kali diperbincangkan, tidak hanya dikalangan ilmunan dan pakar komunikasi, melainkan juga dikalangan awam. Hal tersebut memiliki banyak pengertian yang beragam sehingga kata komunikasi memiliki banyak pemahaman atau arti yang berlainan.²⁶

Istilah komunikasi dalam bahasa inggris communication yang berasal dari bahasa latin communication atau communicare yang berarti “membuat sama”.

Bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama yang dimaksud dalam hal ini adalah sama makna yang disampaikan sehingga ketika dua orang terlibat dalam bentuk komunikasi massal dalam bentuk beragam maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan.²⁷

Dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah tawāshul dan ittishāl. Sebagai contoh, Dr. Halah Abdul „Al al-Jamal ketika menulis tentang seni komunikasi dalam Islam Beliau memberi judul bukunya dengan Fann al-tawāshul fī al-Islam (Seni Komunikasi dalam Islam).

Begitu juga Prof. Dr. Abdul Karim Bakkar ketika menulis komunikasi keluarga beliau memberi nama bukunya dengan al-Tawāshul al-Usari (Komunikasi Keluarga). Kata ittishāl diantaranya digunakan oleh Awadh al-Qarni dalam bukunya

²⁶ Achmad Ali Makki, *Etika Berbicara dalam al-Qur'an dan Kontektualisasinya Terhadap Problem komunikasi Interpersonal*, (UIN Sunan Ampel: Surabaya, 2018), hal.27

²⁷ *Ibid*, hal. 27

Hattā lā Takūna kallan (Supaya Anda Tidak Menjadi Beban Orang Lain). Ketika mendefinisikan tentang komunikasi, Awadh mengatakan bahwa komunikasi (ittishāl) adalah melakukan cara yang terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa, dan pendapat kepada pihak lain dan memengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan.

Kalau merujuk kepada kata dasar washala yang artinya sampai, tawāshul artinya adalah proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dipahami atau sampai kepada dua belah pihak yang berkomunikasi. Jika komunikasi hanya terjadi dari satu arah tidak bias dikatakan tawāshul. Adapun kata ittishāl secara bahasa lebih menekankan pada aspek ketersambungan pesan, tidak harus terjadi ketersambungan dua arah. Jika salah satu pihak menyampaikan pesan dan pesan itu sampai dan bersambung dengan pihak yang dimaksud, maka pada saat itu sudah terjadi komunikasi dalam istilah ittishāl.

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi dapat diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau berita oleh dua orang atau lebih yang memiliki maksud yang sama dengan tujuan agar dapat saling mempengaruhi.

²⁸ <https://kbbi.web.id/komunikasi.html> Diakses dari Internet, 26 Juli 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah studi yang akan mengungkapkan, menguraikan, menemukan dan menggali informasi tentang Strategi guru dalam memperbaiki akhlak siswa di SMKN 1 Pereulak Timur. Pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan sesuai dengan kajian ini yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali informasi mengenai Strategi guru dalam memperbaiki akhlak siswa tersebut, pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah bahwa terlebih dahulu peneliti mencari literature atau teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan peneliti. Pengumpulan data tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMKN 1 Pereulak timur. Adapun latar belakang penulis memilih lokasi tersebut, yaitu : Karena penulis melihat di sekolah itu masih banyak siswa yang kurang sopan dalam berkomunikasi. Maka Peneliti melakukan penelitian di mulai pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2022.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa kata-kata serta tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.¹

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah di mana subyek data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis maupun dengan cara lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.²

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Strategi guru dalam memperbaiki akhlak siswa di SMKN 1 Pereulak Timur.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data agenda data kurikulum, daftar nama siswa, profil SMKN 1 Pereulak, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Pereulak.

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal, 112.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal. 107

D. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah dewan guru yang berjumlah 2 orang dan 10 orang siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan, peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.³

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek. Penelitian hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan Strategi guru dalam memperbaiki akhlak siswa di SMKN 1 Pereulak Timur.

2. Wawancara

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.IV, hal. 158

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi.⁴

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, kategori *in depth interview* artinya melakukan wawancara secara mendalam, dan dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dalam penelitian ini yang menjadi pihak wawancara adalah guru dan siswa di SMKN1 Pereulak timur.

Data yang akan didapatkan dari hasil wawancara adalah data mengenai Strategi guru dalam memperbaiki akhlak siswa di SMKN 1 Pereulak Timur”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, trnaskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵ Metode ini digunakan peneliti melengkapi metode-metode sebelumnya. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah , jadwal kegiatan rutin, , dan gambar kegiatan, serta gambar sekolah yang akan di teliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan dalam melakukan analisis data ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara akan diolah/diuraikan secara khusus untuk kemudian menyimpulkan dalam bentuk umum/general. Agar memperoleh

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 64

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274

data yang benar-benar valid atau sah maka untuk menjaga keabsahan data yang sudah ada atau di peroleh, maka peneliti menggunakan tehnik Triangulasi dan memperpanjang masa observasi.

Dalam pelaksanaan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. *Display Data*

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display data* dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Guna mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Melakukan perpanjangan pengamatan peneliti di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan

memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷ Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Implementasi Dasa Darma Pramuka Dalam Internalisasi Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langsa.

3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸

⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 248

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 272.

⁸ *Ibid.*, hal. 273.

H. Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu melakukan orientasi ke lokasi penelitian yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMKN 1 Pereulak Timur, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang relevan terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Strategi guru dalam memperbaiki akhlak siswa di SMKN 1 Pereulak Timur. Perbedaan sikap dan pola pikir yang dilakukan akan memberikan gambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi pada pembelajaran PAI tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini meliputi menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dalam pengumpulan data yang peneliti ambil sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif serta Daftar Tabel. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai dengan BAB V.

BAB I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 85-103

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari dua sub yaitu sub pertama berisi tentang strategi memperbaiki akhlak, sub kedua berisi guru Pendidikan Agama Islam. Dan sub ketiga tentang akhlak berkomunikasi.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data yang berisi tentang beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisa data dimana teknik analisa data tersebut terdiri atas tiga langkah: menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau menarik kesimpulan, teknik pengecekan keabsahan data, tahap penelitian, dan terakhir sisimatika pendahuluan.

BAB IV terdiri dari pembahasan hasil penelitian yang terbagi dalam tiga sub pembahasan yaitu gambaran umum SMKN 1 Pereulak Timur, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V yaitu penutup yang meliputi, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari seluruh hasil penelitian secara singkat. Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penyusunan skripsi dan daftar riwayat hidup penulis.